

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema yang dihadapinya (Trianto, 2011).

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal. Dalam belajar mengajar ada interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru, dimana siswa menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru mengajar dengan merangsang, membimbing siswa dan mengarahkan siswa mempelajari sesuai dengan tujuan. Usman (2010) menyatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan mengajar pada umumnya adalah agar bahan pelajaran yang disampaikan dikuasai sepenuhnya oleh semua siswa. Penguasaan ini dapat ditunjukkan dari hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh siswa. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Djamarah dan Zain (2010) menyatakan bahwa metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pelajaran berakhir. Tujuan pembelajaran adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode.

Suryosubroto (2007) menyatakan bahwa metode pengajaran adalah cara pelaksanaan proses pengajaran atau bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran sampai kepada murid di sekolah. Guru sebagai pendidik memilih metode yang tepat, yang dipandang lebih efektif dari pada metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru benar menjadi milik murid. Semakin tepat metodenya diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Untuk mengetahui sejauh mana guru telah menerapkan metode pembelajaran yang mampu membuat siswa belajar aktif, semangat dan tidak merasa bosan, peneliti pun berinisiatif untuk melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu guru bidang studi Biologi di SMA Swasta Al-Hidayah Medan. Dari hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru bidang studi Biologi di SMA Swasta Al-Hidayah Medan pada awal semester genap diketahui bahwa, ternyata nilai-nilai siswa masih belum seluruhnya mampu mencapai KKM yang sudah ditetapkan sekolah yakni 75. Adapun rentang nilai biologi siswa umumnya berkisar antara 60-69. Guru cenderung lebih sering menggunakan metode ceramah atau metode pembelajaran ekspositori apalagi untuk materi-materi yang sulit dan banyak, dengan alasan memikirkan efisiensi waktu dan pengelolaan kelas yang lebih mudah dilakukan.

Keberhasilan proses dari hasil pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah guru dan minat. Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya menyenangkan dan berpusat pada siswa. Siswa antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bersorak merayakan keberhasilan mereka, bertukar informasi dan saling memberikan semangat, dan tujuan akhir dari semua proses itu adalah penguasaan konsep dan hasil belajar yang memuaskan.

Beberapa kendala ketidak berhasilan ketuntasan hasil belajar peserta didik adalah metode pembelajaran yang kurang relevan, tehnik pengajaran yang kurang menarik perhatian siswa, media pembelajaran yang kurang mendukung, atau mungkin karena faktor kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran

yang kurang, sehingga sering kali terjadi tingkat ketuntasan pembelajaran Biologi rendah.

Masalah-masalah yang sering dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar yaitu rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan guru serta kurangnya konsentrasi siswa pada pembelajaran biologi karena anggapan bahwa pelajaran biologi merupakan pelajaran hafalan serta siswa belum mampu menerapkan konsep biologi dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengantisipasi karakteristik siswa yang demikian perlu usaha peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan tindakan kelas (*Classroom Action*) yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi, memberikan kesibukan yang menarik, menggunakan model *reward* dan *punishment*, bersifat terbuka, dan memberikan layanan yang simpatik.

Pada umumnya siswa berpendapat bahwa biologi merupakan pelajaran yang hanya dalam batas menghafal saja tanpa memahami konsep-konsep yang ada dan siswa cenderung pasif dengan hanya mendengarkan penjelasan guru dikelas tanpa aktivitas dari siswa sehingga siswa kurang antusias dan cepat bosan untuk mengikuti pelajaran Biologi. Hal ini disebabkan karena penyampaian materi yang disajikan guru kurang menarik tanpa disertai dengan strategi pembelajaran serta metode mengajar kurang bervariasi.

Keberhasilan pengaturan PBM dan pengajaran itu sendiri tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh seorang guru itu dalam pengajarannya, sehingga memungkinkan suasana di dalam kelas tidak ricuh dan membosankan bagi peserta didik. Disamping itu pula metode mengajar yang baik haruslah dapat disusun dan direncanakan sedemikian rupa sehingga pengajaran tersebut berjalan dengan efektif. Roestiyah (2008) menyatakan bahwa, "Pengajaran yang efektif dengan terlebih dahulu direncanakan dan disusun akan dapat menimbulkan inisiatif dan kreatif pada saat pengajaran".

Metode mengajar yang biasanya digunakan oleh guru di SMA Swasta AL-Hidayah Medan TP. 2012/2013 adalah dengan metode ekspositori, dimana guru lebih banyak berperan aktif dan siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru. Biasanya guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran

dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan. Dengan metode ekspositori bahan pelajaran dapat diselesaikan dengan cepat, namun karena aktifitas belajar siswa yang hanya sebatas mendengarkan apa yang disampaikan guru, maka siswa sulit mengingat dan mengungkapkan kembali apa yang telah diterimanya. Metode ekspositori ini juga tidak mampu mendorong interaksi belajar siswa, sehingga kelas tidak hidup. Tujuan proses belajar mengajar tidak akan tercapai dengan baik tanpa adanya interaksi dengan baik tanpa adanya interaksi antara guru dan siswa.

Salah satu program untuk mengembangkan metode yang modern di sekolah selama beberapa tahun terakhir ini telah menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang aktif melalui kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada “inkuiri”. Roestiyah (2008), menyatakan bahwa inkuiri adalah suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Selanjutnya Sungkowo (2003), mengemukakan bahwa inkuiri itu berarti menemukan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan strategi belajar mengajar inkuiri disebut juga *discovery or problem solving* yang berarti suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan-kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Dengan metode inkuiri siswa lebih aktif sehingga apa yang diperolehnya dapat dipahami dan diingat dalam bentuk yang cukup lama.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ekspositori dan Metode Inkuiri pada Materi Pokok Sistem Ekskresi pada Manusia di Kelas XI IPA SMA Swasta Al-Hidayah Medan TP. 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas perlu dilakukan identifikasi masalah, dan adapun masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Nilai hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai KKM.

2. Kurangnya minat belajar biologi, motivasi dan keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Kegiatan belajar biologi siswa yang cenderung individual sehingga mengakibatkan siswa kurang bersosialisasikan dengan sesamanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
4. Pemilihan metode pembelajaran biologi yang masih belum tepat sehingga membuat nilai hasil belajar siswa rendah dan siswa tidak memiliki minat belajar.

1.3. Batasan Masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Ekspositori dan Metode Inkuiri pada Materi Pokok Sistem Ekskresi pada Manusia di Kelas XI IPA SMA Swasta Al-Hidayah Medan TP. 2012/2013.
2. Perbedaan hasil belajar setelah diajar dengan menggunakan Metode Ekspositori dan Metode Inkuiri pada Materi Pokok Sistem Ekskresi pada Manusia di Kelas XI IPA SMA Swasta Al-Hidayah Medan TP. 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ekspositori pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia di kelas XI IPA SMA Swasta Al-Hidayah Medan TP. 2012/2013 ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia di kelas XI IPA SMA Swasta Al-Hidayah Medan TP. 2012/2013 ?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ekspositori dan metode inkuiri pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia di kelas XI IPA SMA Swasta Al-Hidayah Medan TP. 2012/2013 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ekspositori pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia di kelas XI IPA SMA Swasta Al-Hidayah Medan TP. 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia di kelas XI IPA SMA Swasta Al-Hidayah Medan TP. 2012/2013.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ekspositori dan metode inkuiri pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia di kelas XI IPA SMA Swasta Al-Hidayah Medan TP. 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Sebagai masukan bagi guru-guru khususnya guru bidang studi Biologi dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Biologi.
2. Sebagai informasi bagi guru dalam menentukan alternatif atau bahan pertimbangan dalam pembelajaran biologi yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi semua pihak yang membutuhkan, maupun sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.